

Upaya Peningkatan Semangat Belajar Anak di Madrasah Diniyah Desa Kesugihan Pulung Ponorogo

Faiza Renaldi¹, Diyan Putri Ayu²

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; faizare123@gmail.com

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; diyanputriayu@gmail.com

Abstract

Madrasah Diniyah Takmiliyah is a non-formal Islamic education institution whose learning is carried out in the afternoon and its function is as a complement to Islamic Religious education for the community. In this study the problem at Madin Miftahul Ulum in Kesugihan Village was that children at MDTA were less enthusiastic and motivated to study religion resulting in children having a lack of understanding of religion. Therefore, the authors are interested in researching how the learning process and methods increase motivation to learn religion and how the effectiveness of the methods applied in increasing children's learning motivation, especially in class 1 MDTA Miftahul Ulum, Kesugihan village. Through the mind mapping learning method and Audio-visual learning media, students are expected to be more happy and enthusiastic in participating in learning activities in class, so that the material delivered by educators can be easily understood by students, of course with minimal time, funds and facilities. The research method used is field research with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results showed that the implementation of learning Islamic religious education at Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah by using brain planning learning techniques and Audio Visual media, students were more happy and enthusiastic about participating in class learning, especially since grade 1 was still playing the universe, and trusted the material delivered by the teacher. (educators) can be easily perceived by students.

Keywords

Assistance, Enhancing Study Enthusiasm, Madin Education

Corresponding Author

Faiza Renaldi

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; faizare123@gmail.com,

PENDAHULUAN

MDTA (Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah) sebagai lembaga pendidikan non formal merupakan tempat yang sangat penting untuk pendidikan yang ketat bagi masyarakat setempat, khususnya di desa kesugihan pulung ponorogo. Kekritisan MDTA ini sangat terasa bagi anak-anak yang masih menempuh pendidikan secara keseluruhan, misalnya Sekolah Dasar dimana dengan MDTA ini bisa menjadi latihan tambahan sebagai pelengkap bagi siswa yang juga sekolah sekolah umum dimana sekolah pada umumnya hanya memberikan Pengajaran Islam yang Ketat. mata pelajaran hanya 2 jam ilustrasi dalam satu minggu.

Sekolah merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi setiap individu, sedangkan pengalaman pendidikan merupakan suatu rangkaian komunikasi antara siswa dan guru. Sebagai siklus korespondensi, penting untuk memiliki kantor pengalaman pendidikan yang dapat membantu



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

penanganan korespondensi, yang disebut media.

Menumbuhkan dan membina jiwa juang umat Islam, khususnya pemajuan latihan-latihan keras dan mendorong pemulihan jiwa muda dalam membentengi keyakinannya. Sangat cocok bagi kita sebagai usia yang lebih muda untuk mengisi semua ini dengan mengkomunikasikan ukhuwah Islamiyah dan amalan positif. Yang merupakan salah satu kunci dan kesan masyarakat yang beradab. Hal ini karena positif atau negatifnya suatu negara bergantung pada seberapa jauh kita saat ini mengolah kemampuan berbagai aset yang kita miliki sebagai salah satu sistem untuk memahami ujung tombak dengan mengawasi potensi, khususnya di bidang etika. kualitas.

Pemanfaatan strategi pembelajaran yang tepat akan menjadikan siswa lebih dinamis dan lugas dalam mengenalkan topik. Pendidik, tentu saja, harus memahami strategi apa yang dapat digunakan sementara pengalaman yang berkembang sangat baik untuk digunakan dengan siswa. Salah satu teknik pembelajaran yang dapat mengikutsertakan siswa secara efektif, khususnya dalam pembelajaran, adalah dengan memanfaatkan strategi media Variasi

Inspirasi adalah penjelasan yang mendorong seseorang untuk melakukan, menyelesaikan, dan menghentikan latihan untuk mencapai tujuan ideal dari inspirasi itu. Inspirasi juga sangat penting dalam pengalaman pendidikan, misalnya sebelum memulai pembelajaran siswa diberikan pemahaman dan inspirasi dalam kehidupan sehingga pada saat pembelajaran dimulai siswa memiliki sesuatu yang harus ditanamkan dalam diri mereka bagaimanapun juga. Selain itu, dalam menyampaikan materi, guru berusaha menggunakan strategi yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi.

Dalam penulisan artikel ini tentunya tidak lepas dari permasalahan yang ada, adabeberapa permasalahan yang kaitannya dengan para siswa MDTA Miftahul Ulum desa kesugihan itu sendiri dimana akhir-akhir ini anak-anak seringkali merasa jenuh dalam hal pembelajaran di MDTA, hal ini salah satunya disebabkan karenatidak adanya suatu pembelajaran yang inovatif dan kreatif Dan juga dalam proses pembelajarannya pun anak-anak seringkali merasa jenuh yang mengakibatkan kurangnya keaktifan anak-anak pada saat pembelajaran

Motivasi penulisan artikel ini adalah untuk mendorong kembali anak-anak agar selalu bersemangat dan dinamis dalam mengikuti pembelajaran di MDTA, salah satunya dengan menggunakan metode dan media yang baru dan tentunya menarik bagi anak-anak sehingga membangkitkan kembali semangat untuk belajar, khususnya dalam pembelajarant. Selanjutnya adalah pelaksanaan program pembelajaran menggunakan media Audio Visual yang diterapkan saat pembelajaran di MDTA berlangsung dengan penuh maksud agar pembelajaran menjadi lebih intuitif dan lebih jauh lagi menarik untuk membuat siswa di MDTA lebih energik dan dinamis saat pembelajaran yang ketat terjadi. Fokus utama dari program ini adalah anak-anak tingkat sekolah dasar dan juga seluruh usia muda desa kesugihan secara keseluruhan

METODE PENELITIAN

Dalam pengabdian ini, peneliti menggunakan metode pengabdian mind mapping, dan ceramah dalam pembelajaran di madrasah diniyah miftahul ulum desa kesugihan:

- 1) mind mapping adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan dengan suatu strategi mencatat dengan kata kunci dan gambar. Mind Mapping juga dapat memudahkan siswa dengan mengingat dalam bentuk gambar, symbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan Mind mapping (peta pikiran) diperkenalkan oleh Tony Buzan sekitar tahun 1970-an. Menurutnya mind mapping adalah sistem penyimpanan, penarikan data, dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa, yang sebenarnya ada dalam otak yang menakjubkan (Buzan, 2006, hlm. 12).
- 2) Metode ceramah merupakan suatu cara penyampaian informasi atau pengetahuan secara lisan dari seorang ke sejumlah pendengar dalam suatu ruang lingkup belajar. Ceramah merupakan metode mengajar yang paling jamak digunakan dalam proses belajar mengajar di berbagai tingkat dan model pendidikan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah Metode penelitian yang digunakan untuk memeriksa kondisi alamiah, di dimana peneliti adalah alat penting. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara *triangulasi* (gabungan), analisis data adalah hasil pencarian yang lebih berkualitas dan induktif menekankan makna daripada generalisasi (Zahidi & Santosa, 2017). Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena yang topik penelitian seperti perilaku, kognisi, motivasi, tindakan, melalui deskripsi mendalam bentuk kata dan bahasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu mendeskripsikan kondisi sebagaimana adanya sesuai dengan data lapangan seperti lingkungan masyarakat, lembaga, organisasi masyarakat dan lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Penelitian lapangan adalah penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut dengan informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti angket, wawancara, observasi, dan sebagainya.

Tujuan penelitian berikut ditunjukkan dengan informan atau responden melalui alat pengumpulan data seperti angket, wawancara, observasi, dll. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus di mana peneliti berusaha mencari tahu upaya meningkatkan motivasi belajar agama di TPQ miftahul Ulum Kesugihan Pulung Ponorogo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pengabdian yang pertama kita lakukan adalah observasi aset dan komunitas di Desa Kesugihan yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Ada beberapa aset dalam

berbagai bidang yang terdapat di Desa Kesugihan. Di bidang pariwisata, Desa Kesugihan memiliki sebuah icon yakni Sekar wilis tempat untuk kemah. Dalam bidang ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam, tambang pasir menjadi daya tarik bagi orang-orang dari luar daerah kecamatan pulung untuk datang ke Desa Kesugihan. Selanjutnya, dalam bidang pendidikan ada 1 lembaga pendidikan anak usia dini, 2 lembaga jenjang SD/MI, 1 lembaga SMP dan 2 lembaga Madrasah Diniyah. Dimana semua lembaga tersebut berlomba-lomba dalam berinovasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Desa Kesugihan.

Dari berbagai bidang aset yang telah ditemukan, bidang yang saat ini sangat perlu untuk mendapatkan sorotan dan dibutuhkan masyarakat Desa Kesugihan adalah bidang pendidikan. Karena, dengan segala keterbatasan yang dirasakan, masa saat ini ada cerita panjang yang dilematik bagi masyarakat dan penyelenggara pendidikan di Desa Kesugihan. Untuk itu, aset yang akan dikembangkan dalam program kegiatan pengabdian adalah potensi yang dimiliki oleh anak-anak Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Kesugihan untuk meningkatkan semangat belajar mereka di Madrasah Diniyah, yang dalam proses pembelajarannya memerlukan pendampingan khusus. Selain sebagai pengembangan potensi anak-anak, pendampingan juga bertujuan untuk menyambungkan informasi yang tidak tersampaikan antara guru dan peserta didik di Desa Kesugihan, serta menggenapi pendampingan yang belum mampu dipenuhi oleh para orang tua karena keterbatasan pengetahuan tentang metode pembelajaran.



Tahapan kedua pelaksanaan pengabdian adalah perencanaan dan melakukan tes awal terhadap kemampuan anak-anak Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Kesugihan dalam kemampuan berbicara. Tes dilakukan dengan mengajak berbicara anak-anak dengan tujuan untuk mengetahui kendala yang menjadi penyebab anak-anak tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum. Dari hasil tes tersebut, diketahui bahwa anak-anak menginginkan sebuah metode pembelajaran yang menyenangkan Berpedoman dari hasil analisis yang telah didapatkan, perencanaan dilakukan dengan menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, menyiapkan bahan ajar, mencari media pembelajaran yang sesuai, serta menghubungi pihak-pihak terkait yang akan dilibatkan. Karena kegiatan akan dilaksanakan di dukuh Krajan Desa Kesugihan,

maka untuk perizinan tempat, pihak yang dihubungi adalah bapak Kepala Madrasah Diniyah Miftahul Ulum. Setelah mendapatkan perizinan, langkah selanjutnya adalah mensosialisasikan program kegiatan kepada anak-anak dan para orang tua yang ternyata mendapatkan respon positif. Para orang tua sangat mendukung adanya kegiatan pendampingan pembelajaran melalui metode pembelajaran audio visual



Sebelum memulai program untuk meningkatkan semangat belajar anak-anak, saya memberikan di sini instruksi awal dan mengaji Bersama bertujuan untuk mencegah mereka merasa canggung. Belajar adalah perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungan. transformasi tingkah laku melalui pendidikan atau dengan cara yang lebih khusus melalui prosedur latihan, menurut perspektif mereka. Belajar tradisional adalah upaya memperoleh banyak pengetahuan namun, dari perspektif kontemporer.

Proses Metode dan Media Audio Visual

Pembelajaran adalah suatu hal yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan dan mencapai tujuan di masa depan. Jika seseorang berusaha keras untuk belajar dan mendapatkan informasi, mereka akan mendapatkan lebih banyak pengetahuan dan memiliki pemikiran yang lebih luas. Mereka tidak hanya akan mendapatkan lebih banyak pengetahuan, tetapi juga akan mencapai cita-cita dari apa yang mereka pelajari. Di seluruh dunia, masih banyak orang yang tidak ingin belajar, terutama anak-anak yang tidak memiliki rumah, masalah ekonomi, kurangnya perhatian orang tua, dan faktor lainnya. belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang disebabkan oleh pengalaman dan latihan. Difford T. Morgan mengatakan bahwa belajar adalah hasil dari pengolahan sebelumnya.

Belajar secara umum dapat didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif konsisten yang disebabkan oleh latihan dan pengalaman. Menurut Chalijah Hasan, ini adalah alasan mengapa belajar sebagai belajar dan perubahan sebagai bukti hakikat belajar saling berhubungan.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik/guru dan peserta didik/murid di Sekolah maupun lingkungan belajar lainnya agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, kemahiran serta tabiat, dan pembentukan sikap dan kepercayaan. Untuk dapat menangkap materi dan pesan belajar. Untuk itu, ketika belajar dapat menggunakan ranah-ranah sebagai berikut:

- Kognitif (aspek pengetahuan) yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran pikiran yang terdiri dari kategori pengetahuan pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi
- Afektif (aspek Sikap dan Moral) yaitu yang berkenaan dengan rasa, emosi, dan reaksi yang berbeda terkait dengan penalaran kategori menerima, berpartisipasi, penilaian sikap ketika di kelas maupun diluar kelas, organisasi dan pembentukan pola hidup.
- Psikomotor (Aspek Keterampilan) yaitu yang berkenaan dengan kemampuan keterampilan jasmani yang terkait dengan persepsi/pendapat, kesiapan, gerakan terbimbing dan atau kompleks, menyesuaikan pola gerakan dan kreativitas

Metode pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang mencakup dimulai dari memilih, menentukan, dan menyusun secara jelas dan rinci (sistematis) mengenai bahan yang akan diajarkan, tak lupa juga menyiapkan kemungkinan adanya perbaikan nilai (remedial) serta bagaimana pengembangannya. Pemilihan, penentuan, dan penyusunan bahan ajar yang sistematis, dimaksudkan agar bahan ajar tersebut mudah diserap, dipahami dan dikuasai oleh siswa. Semua itu tak lepas dari pendekatan yang digunakan. Pendekatan merupakan penentu metode yang akan digunakan. (Dedih wahyudin, 2016 :7). Dengan kata lain, metode pembelajaran merupakan strategi atau cara yang dilakukan dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) oleh pendidik (Guru) agar tujuan dari pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai dan berjalan dengan baik.

Media merupakan penghubung informasi dari satu pihak ke pihak lain. Sedangkan dalam dunia pendidikan sendiri, istilah dari media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga diharapkan dapat merangsang perhatian, minat dan motivasi siswa untuk belajar. Gagne dan Briggs (1975) dalam Arsyad (2013:4) mengatakan bahwa media pembelajaran mencakup alat-alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi bahan ajar. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain berpendapat bahwa media pembelajaran dibagi kedalam dua jenis, yaitu:

- 1) Audio Visual diam; media yang menampilkan suara beserta gambar contohnya sound slide
- 2) Audio Visual gerak; media yang menampilkan kedua unsur yakni suara dan gambar

bergerak seperti film dan video.

Salah satu upaya yang dapat merealisasikan agar metode pembelajaran dapat berjalan dengan baik tentunya harus didampingi pula dengan media yang digunakannya. Point penting dalam hal ini, pendidik harus mengetahui terlebih dahulu apa yang dibutuhkan peserta didiknya, baru menentukan metode pembelajaran serta media pembelajaran yang baik dan dapat digunakan ketika proses belajar siswa yang mudah dalam penggunaannya dan tentunya diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami serta memperoleh materi pembelajaran yang disampaikan.

Dalam hal ini, penulis ditempatkan untuk mengajar kelas satu dimana kita tahu bahwa dunia mereka merupakan dunia main, dan mereka akan meniru apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar. Kita sebagai pengajarnya harus menyesuaikan hal tersebut, bagaimana upaya yang dilakukan agar materi yang sudah ditetapkan dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan baik salah satunya dengan audio visual

Berikut ini beberapa Langkah-langkah dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran mind mapping dengan media pembelajaran Audio-visual

1. Proses pembelajaran dilakukan setiap hari Senin sampai dengan hari jum'at dari mulai pukul 14.00 hingga pukul 15.30 secara tatap muka
2. Membaca materi yang akan disampaikan, materi pembelajaran di kelas satu ini tidak terlalu diwajibkan hanya saja sebagai pengenalan, pengetahuan juga sebagai bahan untuk ulangan
3. Pembelajaran diawali dengan membaca doa
4. Peserta didik mengumpulkan pekerjaan rumah yang sudah diberikan di hari sebelumnya
5. Peserta didik mempersiapkan alat tulis serta iqra untuk belajar menulis huruf Hijaiyah. Pembelajaran kelas satu berfokus kepada Pelajaran pengenalan membaca dan menulis huruf Hijaiyah
6. Setelah selesai menulis, kemudian membaca iqra
7. Jika semua peserta didik telah menulis dan membaca dan waktu Masih ada, pendidik memanfaatkan waktu untuk menyampaikan materi keagamaan seperti fiqih, akidah, dan akhlak menggunakan metode pembelajaran audio visual yang mana penulis memperlihatkan video seperti Nussa Rara ataupun syamil Dodo dan kebetulan peserta didiknya tidak terlalu banyak hanya ada 15 orang.
8. Setelah memperlihatkan video, pendidik bertanya apa yang dapat dipetik dari video yang sudah ditonton. Jika sudah, pendidik menggunakan metode mind mapping dalam menyimpulkan materi yang ada di video tersebut.

Analisis Hasil Penelitian

Motivasi belajar dapat timbul dari berbagai faktor salah satunya dengan cara menentukan metode pembelajaran serta media pembelajaran yang tepat yang dapat digunakan, dan diharapkan agar materi yang telah ditentukan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Dengan penggunaan metode pembelajaran mind map serta dipadukan dengan media pembelajaran audio visual, peserta didik kelas satu MDTA Miftahul Ulum desa Kesugihan dapat meningkatkan motivasi belajar mereka bahkan semakin bersemangat dalam melakukan pembelajaran, materi yang sudah ditetapkan dapat tersampaikan kepadapeserta didik. Dengan waktu yang singkat namun Pembelajaran seluruhnya dapat tersampaikan dimulai dari berdoa, membaca dan menulis iqra serta penyampaian materi dengan menggunakan metode mind mapping dipadukan dengan media Audiovisual dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya tidak lupa juga dana dan fasilitas yang minim

Anak-anak menanggapi kegiatan tersebut dengan baik selama sebulan belajar. Mereka juga sangat antusias untuk belajar secara tertulis. Hasil belajar adalah perubahan yang menyebabkan perubahan dalam sikap dan tingkah laku seseorang. Perubahan yang terjadi selama proses belajar dapat berupa hasil baru atau penyesuaian terhadap hasil sebelumnya. Namun, belajar tidak berarti semua perubahan perilaku; belajar mencakup tidak hanya materi tetapi juga penguasaan, kebiasaan persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian ketrampilan sosial, dan prinsip.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode mind maping dan media audio visual yang diterapkan dalam pembelajaran di TPQ Miftahul Ulum Kesugihan Pulung sangat efektif untuk dilakukan. Selain memberikan dampak positif bagi anak, pembelajaran ini juga memiliki banyak manfaat khususnya dalam membangkitkan motivasi belajar anak. Melalui kegiatan ini, para orang tua dan guru juga bisa lebih mudah mengidentifikasi kelebihan dan karakter kepribadian pada santri.

KESIMPULAN

Berbagai macam strategi pembelajaran dan media pembelajaran tersedia dan dapat dimanfaatkan dalam ranah pelatihan dan diyakini bahwa latihan mendidik dan pembelajaran dapat diselesaikan sesuai asumsi. Tentunya dengan menggunakan teknik pembelajaran brain planning dan media pembelajaran media umum, siswa lebih senang dan bersemangat mengikuti latihan pembelajaran di kelas, apalagi kelas 1 masih jagad bermain, dan dipercaya materi yang disampaikan oleh pengajar. (pendidik) dapat dengan mudah dirasakan oleh siswa. Tentunya dengan waktu yang tidak seberapa ini, dengan teknik dan media pembelajaran yang digunakan, pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya, dengan waktu yang cukup dan modal yang sangat minim. Segala sesuatunya sama, agar manfaat strategi pembelajaran dapat dirasakan oleh siswa, tentunya guru terlebih dahulu diharapkan memahami kepribadian siswa agar metode pembelajaran yang dipilih dapat dimanfaatkan dengan baik sehingga memudahkan pendidik dalam mencapai tujuan

pembelajaran dan siswa. juga dapat dipersiapkan untuk mengatasi masalah. Tidak ada strategi pembelajaran yang ideal, yang dilakukan guru adalah bagaimana agar teknik pembelajaran menjadi baik, tentunya harus dibarengi dengan berbagai strategi, misalnya memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan teknik pembelajaran yang akan dipilih.

REFERENSI

- Firmansyah, Dani. 2015. Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. Jurnal pendidikan unsika. Volume 3
- Iqbal Dawani. 2014. Kamus Istilah Islam. Yogyakarta: Qudsi Media,
- Marketing IDCloudHost; Metode Pembelajaran :Pengertian, Macam-Macam, Fungsi, dan Tujuan
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka cipta
- Suhaisimi Arikunto. 2004. Evaluasi Program Pendidikan, Jakarta Bumi Aksara
- Pintek, 2021. Pengertian Media Pembelajaran, Contoh dan Manfaatnya Untuk Sekolah
- Ruslan, Rosady. 2005. Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi (Konsep dan Aplikasi). PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Wahyudin Dedih, 2016. Metodologi pembelajaran bahasa Arab bagi penutur asing.
- Zakiah Daradjat. 1992. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara Bandung
- Zahidi, A., & Santosa, S. (2017). Ekstrakurikuler Hadroh Di Mi Ma ' Arif Giriloyo 1. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9, 103.

